

Pendidikan Masa Transisi Bani Umayyah

Mutia

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga
mutia@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sejarah pendidikan Islam dari masa ke masa selalu mengalami kemajuan yang berdampak baik bagi perkembangan intelektual masyarakat Islam pada saat itu sampai sekarang. Pendidikan terus mengalami perkembangan dari masa Rasulullah, Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Bani Umayyah di Damaskus dimulai setelah kemangkatan khalifah Ali. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan pada masa Bani Umayyah yang meliputi sistem pendidikan, metode pembelajaran dan materi pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data-data melalui buku-buku yang relevan dengan topik. Hasil temuan menunjukkan bahwa sistem pendidikan masa Bani Umayyah terdiri dari pendidikan tahap rendah, jenjang menengah dan jenjang tinggi. Metode pembelajaran dilakukan dengan pola *ahl al-Ra'yu* yaitu pengembangan berdasarkan nalar dan pendapat-pendapat ahli. Adapun materi pendidikan terdiri dari ilmu pengetahuan bidang agama, ilmu bidang sejarah, ilmu bidang bahasa dan ilmu bidang filsafat.

Kata Kunci: Metode, Abbasiyah, Filsafat

PENDAHULUAN

Dinasti Umayyah adalah sebuah rezim pemerintahan Islam yang berada di bawah kekuasaan keluarga Umayyah yang berlangsung dari tahun 661 s/d 750 Masehi.¹ Pendiri

¹ Kronologi Kerajaan Dinasti Umayyah:

- 661 M- Muawiyah menjadi khalifah dan mendirikan Dinasti Umayyah.
- 670 M-Perluasan ke Afrika Utara. Penaklukan Kabul.
- 677 M- Penaklukan Samarkand dan Tirmiz. Serangan ke Konstantinopel.
- 680 M-Kematian Muawiyah. Yazid I menaiki takhta. Peristiwa pembunuhan Husain.
- 685 M- Khalifah Abdul-Malik menegaskan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi.
- 700 M- Kempen menentang kaum Barbar di Afrika Utara.
- 711 M- Penaklukan Spanyol. Sind dan Transoxiana.
- 713 M- Penaklukan Multan.
- 716 M-Serangan ke Konstantinopel.
- 717 M- Umar bin Abdul-Aziz menjadi khalifah. Reformasi besar-besaran dijalankan.
- 725 M- Tentera Islam merebut Nimes di Prancis.

dinasti ini adalah Muawiyah yang memerintah dari 661 s/d 680 M. beliau merupakan putera Abu Sofyan, tokoh yang pernah menentang Rasulullah Saw., tetapi kemudian masuk Islam setelah kota Makkah ditaklukkan oleh umat Islam dari Madinah.

Pada mulanya Muawiyah adalah gubernur Syiria yang berkedudukan di Damaskus, ia “memberontak” kepada khalifah Ali bin Abi Thalib, hingga Ali wafat dibunuh oleh orang *khawarij*. Pengikut Ali kemudian mengangkat Hasan, putera sulung Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah baru. Namun demikian Hasan yang tidak ingin berkonflik dengan Muawiyah, lalu mengikat perjanjian damai dengan pihak Muawiyah yang pada akhirnya Muawiyah menjadi penguasa tunggal masyarakat muslim waktu itu. Keluarga Hasan sendiri hidup mengasingkan diri sebagai orang biasa, tetapi kaum Umayyah terus memburunya dan akhirnya Hasan wafat karena diracun.²

Muawiyah sebagai khalifah pertama Dinasti Umayyah dipandang berhasil menciptakan budaya baru dalam sistem pemerintahan negara dan kehidupan beragama. Budaya baru yang diperkenalkan Muawiyah antara lain: membangun dinas pos termasuk penyediaan kuda dan perlengkapannya, mengangkat hakim dan *qadhi* sebagai profesi, serta menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.³

Pada masa Dinasti Umayyah ini khalifah yang banyak di puji adalah Umar bin Abdul Azis⁴ pada masa pemerintahannya pembangunan lebih ditekankan pada bidang moral dan sosial dibandingkan dengan pembangunan fisik. Ini artinya orientasi pembangunan adalah bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berbobot dengan memiliki pemahaman agama yang baik dan memiliki integritas sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peradaban yang dibangun masa Dinasti Umayyah terkenal dengan sebutan masa perkembangan kebudayaan Islam, pada masa ini kebudayaan berkembang di tiga benua; Asia, Afrika dan Eropa. Perkembangan ini terjadi dalam kurun waktu 90 tahun.⁵

Kemajuan dan perkembangan budaya tersebut tentunya sangat di dukung oleh infrastruktur yang memadai, terutama bidang pendidikan. Dalam bidang ini Dinasti Umayyah mempunyai andil besar dan cukup signifikan dalam rangka kemajuan dan perkembangan pada

-
- 749 M- Kekalahan tentara Umayyah di Kufah, Iraq ditangan tentara Abbasiyyah.
 - 750 M-Damsyik direbut oleh tentara Abbasiyyah. Kejatuhan Kekhalifahan Dinasti Umayyah.

Kekhalifahan Umayyah sendiri berlangsung menjadi beberapa periode dan lokasi di Damaskus (1) MUAWIYAH I bin Abu Sufyan, 661-680 (2) YAZID I bin Muawiyah, 680-683 (3) MUAWIYAH II bin Yazid, 683-684 (4) MARWAN I bin al-Hakam, 684-685 (5) ABDUL- MALIK bin Marwan, 685-705 (6) AL-WALID I bin Abdul-Malik, 705-715 (7) SULAIMAN bin Abdul-Malik, 715-717 (8) UMAR II bin Abdul-Aziz, 717-720 (9) YAZID II bin Abdul- Malik, 720-724 (10) HISYAM bin Abdul-Malik, 724-743 (11) AL-WALID II bin Yazid II, 743- 744 (12) YAZID III bin al-Walid, 744 (13) IBRAHIM bin al-Walid, 744 (14) MARWAN II bin Muhammad (memerintah di Harran, Jazira) 744-750.

Emir Umayyah di Kordoba, (1) Abd ar-Rahman I, 756-788 (2) Hisham I, 788-796 (3) al- Hakam I, 796-822 (4) Abd ar-Rahman II, 822-888 (5) Abdallah ibn Muhamntad, 888-912 (6) Abd ar-Rahman III, 912-929.

Kekhalifahan Umayyah di Kordoba (1) Abd ar-Rahman III, 929-961 (2) Al-Hakam II, 961-976 (3) Hisham II, 976-1008 (4) Mohammed II, 1008-1009 (5) Suleiman, 1009-1010(6) Hisham II, 1010-1012 (7) Suleiman, restored, 1012-1017 (8) Abd ar-Rahman IV, 1021-1022 (9) Abd ar- Rahman V, 1022-1023 (10) Muhammad III, 1023-1024 (11) Hisham III, 1027-1031.

² Sayed Ameer Ali, *Api Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 472.

³ A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid II*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), h. 39.

⁴ Umar bin Abdul Azis merupakan keturunan langsung dari Umar Bin khatib, Khalifah kedua., Ibunya merupakan cucu dari tJmar bin Khatib

⁵ Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu dan Pengetahuan Islam*, (Jakrta: Prenada Media, 2004), h. 5.

masa-masa sesudahnya yang tentunya dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam, filsafat dan sastra.

Pada saat itu, pendidikan yang dikembangkan memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi insan yang mengabdikan kepada Allah sang pencipta. Seperti firman Allah dalam QS. Adz Dzariyat ayat 56.

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan metode, sistem dan materi pendidikan. Yang menjadi pertanyaan kemudian adalah bagaimana sistem, metode dan materi pendidikan yang digunakan pada Dinasti Umayyah, lebih baik dan lebih efektif atau lebih buruk dan tidak efisien dari yang digunakan pada masa sekarang? Tulisan ini akan sedikit banyak membahas hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Masa Bani Umayyah

Usaha menjadikan SDM yang handal melalui pendidikan Islam yang dirintis oleh Rasulullah Saw., kemudian ditindaklanjuti oleh generasi berikutnya. Pendidikan dan pengajaran Islam tumbuh dan terus berkembang pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Bani Umayyah dan masa Bani Abbas.

Salah satu aspek dari peradaban adalah mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan. Bila masa Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin perhatian pendidikan terpusat pada usaha pemahaman al-Qur'an dan Hadis dalam rangka memperdalam pengajaran akidah, akhlaq, ibadah, muammalah dan kisah-kisah al-Qur'an, maka pada masa Dinasti Umayyah perhatian terfokus pada pengembangan ilmu-ilmu yang diwariskan oleh bangsa-bangsa sebelum munculnya Islam dengan tentunya menkonsepsikan dengan al-Qur'an, Hadis dan ilmu lain yang sudah dikembangkan pada masa Khalifaur Rasyidin.⁷

Pada masa akhir Bani Umayyah pendidikan dan pengajaran berkembang sangat pesat di seluruh daerah yang dikuasainya, sehingga banyak lahir sekolah/madrasah. Madrasah tersebut berdiri mulai dari perkotaan hingga ke pelosok desa. Anak-anak dan orang dewasa berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan, mereka meninggalkan kampung halaman berkunjung ke pusat-pusat pendidikan yang lebih maju dari kampungnya, demi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁸

⁶ Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

⁷ Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam...*, h. 38.

⁸ Suwito, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 10.

1. Sistem Pendidikan

Sebuah kota kecil dekat Madinah yang bernama *Badirah*. pada awalnya hanya merupakan tempat belajar dan berkumpulnya anak murid untuk belajar bahasa Arab dan pembacaan sastra. Pada waktu itu bila ada orang yang menguasai dan memiliki pengetahuan tentang bahasa ibu dan mengetahui bagaimana berenang dan menggunakan busur serta anak panah, maka orang itu dipandang sebagai orang terpelajar. Akan tetapi lambat laun sejak sistem pendidikan dikembangkan, kualifikasi “terpelajar” lambat laun berubah.

Dalam daerah kekuasaan Dinasti Umayyah terdapat kota-kota pusat kebudayaan seperti Yunani, Iskandariyah, Antiokia, Harran, Yunde Salipur. Seperti sudah diketahui kota-kota ini dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan beragama Yahudi, Nasrani dan Zoroaster. Setelah masuk Islam para ilmuwan itu tetap memelihara peninggalan Yunani itu, bahkan mendapat perlindungan. Diantara mereka ada yang mendapat jabatan tinggi di Istana khalifah. Ada yang menjadi dokter pribadi, bendaharawan, atau wazir, sehingga kehadiran mereka sedikit banyak mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan.⁹

Pengaruh lain dari ilmuwan-ilmuwan yang beragama non muslim adalah penyusunan ilmu pengetahuan secara sistematis. Didikan ulama-ulama yang di kirim Khalifah Umar pada masa pemerintahannya menghasilkan ulama ahli ilmu yang memiliki spesialisasi.¹⁰ Dengan pengembangan sistem ini maka lahirlah ilmuwan-ilmuwan dengan spesialisasi yang berbeda dan lebih pariatif. Ilmuwan-ilmuwan itu diantaranya:¹¹

a. Dalam ilmu tafsir, Abd Malik bin Juraij al Maliki, dia menulis tafsir al-Quranul Karim dan termasuk buku-buku pertama di tulis dan di cetak. Selain itu dia juga banyak meriwayatkan Hadis dari sahabat-sahabat Ibnu Abbas;

b. Dalam ilmu Fiqh, Abu Hanifah al Nu'man dan Malik bin Anas al-Asbahi yang menghabiskan sebagian besar hidupnya pada masa Bani Umayyah. Keduanya dianggap sebagai pelopor dalam ijtihad ilmu fiqh, kemudian diikuti oleh orang yang datang yang sesudahnya dengan mengembangkan ilmu fiqh sebagai disiplin ilmu, yang tentunya berdasar pada al-Qur'an dan Hadis

c. Dalam ilmu kalam, Wasil bin 'Ata al Ghazzal yang berguru pada Hasan al Basri, tetapi kemudian meninggalkannya. Beliau menulis buku *al Manzilah bain al Manzilatian*. Beliau di ikuti oleh ' Amr bin 'Ubaid yang mengarang buku *Kitab al Rad ' ala al Qadariyah*.

d. Sirah Nabawiyah dan cerita peperangan, 'Urwah bin al Zubair dianggap yang paling mula-mula sekali mengarang mengenai sirah Nabi. Juga disebutkan bahwa Ibnu Syihab al Zuhri telah membukukukan cerita-cerita peperangan yang diikuti oleh Musa bin Uqbah.

Diantara yang termasyur dalam mengembangkan ilmu sejarah pada masa ini adalah Wahab bin Munabbih dan Kaab al Ahbar, keduanya merupakan orang Yahudi yang masuk Islam. Kaab pernah menjadi penasihat Muawiyah, selain itu tokoh-tokoh yang mengembangkan ilmu sejarah adalah Muhammad bin al Saib al Kalbi dan Awwanah bin al Hakam yang menulis buku mengenai penaklukan kawasan-kawasan baru.

e. Sastra, syair, dan khit'abah, Umar bin Abi Rabi'ah yang terkenal dengan *ghazal hissi*, sedang Jamil Bani 'Uzrah membawa *ghazal uzri*. Diantara tokoh yang mengembangkan syair adalah al Farazdaq, Jarir dan Akhtal, semuanya lahir di Irak yang terkenal dengan syair-syair pujian (*madah*) dan cacian (*hija*);

Pada saat itu juga dikembangkan ilmu khitabah (pidato), ilmuwan yang mengembangkan diantaranya adalah Ziyad al Hajjaj, 'Utilban bin Abi Sufyan.

f. Ilmu terjemah, Khalid bin Yazid cucu Muawiyah dan Umar bin Abdul Aziz terkenal

⁹ Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam...*, h. 39.

¹⁰ Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam...*, h. 41.

¹¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1988), h. 16-18.

sebagai penterjemah sewaktu menjadi gubernur Mesir di bawah pemerintahan Sulaiman bin Abd. Malik. Diantara ilmu-ilmu yang diterjemahkan dari bahasa Yunani ke bahasa Arab adalah ilmu kimia, kedokteran, tata laksana pemerintahan, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa tunggal dalam pemerintahan Islam.

Diantara jasa besar Dinasti Umayyah dalam perkembangan ilmu pengetahuan adalah menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas ilmiah, termasuk syair, sejarah bangsa-bangsa terdahulu, perdebatan dan aqidah, masjid ini dibangun hingga ke pelosok-pelosok. Masjid Nabi di Madinah dan Masjidil Haram di Makkah menjadi rujukan dalam menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada saat itu.

Pada masa pemerintahan al Walid bin Abd. Malik, masjid Muawiyah didirikan tahun 707-714 M menjadi masjid universitas yang terbesar pada masa itu. Pada masa Dinasti Umayyah ini juga dibangun Masjid Zailunnah di Tunisia (Afrika) yang dianggap sebagai universitas tertua di dunia yang masih hidup sampai sekarang yang didirikan oleh al Habhab pada tahun 114 H. Selain itu di Afrika Utara juga didirikan Masjid al Qirawan oleh 'Uqbah bin Nafi' yang didirikan saat menaklukkan Afrika Utara pada tahun 50 H. dari sini ada sebuah gambaran bahwa fungsi pendidikan dari Masjid menjadi sebuah *icon* utama penguasa-penguasa Dinasti Umayyah.

Di bagian Barat wilayah Muslim, Dinasti Umayyah mengembangkan banyak al Jami'ah di kota Seville, Cordova, Granada dan kota-kota lain. Di Spanyol perkembangan pendidikan tinggi dimulai pada abad kesepuluh. Inisiatif lain abad keemasan Islam di Spanyol bagian selatan di bawah Dinasti Umayyah terus berjalan hingga abad kesebelas. Sementara itu abad kesepuluh adalah puncak perkembangan intelektual Muslim Spanyol dengan Cordova sebagai pusatnya. Universitas-universitas tersebut menjadi simbol-simbol yang cemerlang bagi kepentingan pendidikan Muslim dan memberikan sumbangan khusus bagi kemajuan pendidikan abad pertengahan.¹²

Segala pretasi dan sumbangan tersebut menjadi mungkin adanya, lantaran luasnya muatan universitas-universitas Islam. Universitas Cordova pada saat itu memiliki program studi astronomi, matematika, dan kedokteran, selain teologi dan hukum, sedangkan Universitas Granada mencakup kurikulum teologi, hukum, kedokteran, falsafah dan astronomi.

Sesungguhnya Kerajaan Dinasti Umayyah sangat terkenal dengan pengembangan pengaruh kebudayaan dan turut menjadi tumpuan para intelektual serta telah melahirkan para ilmuawan yang cukup disegani hingga saat ini. Bidang kebudayaan yang dikembangkan dibagi menjadi tiga bagian yaitu intelektual, sastra dan seni yang pada masa itu telah berkembang maju mengikut aliran yang sudah ada.

Jika di kaji dari segi intelektual, bidang yang maju berkembang ialah bidang syariah di mana hukum-hukum agama Islam bersandarkan kepada al-Quran dan Hadis. Selain itu juga berdasarkan kepada Qiyas dan Ijma' ulama yang pada ketika itu terdapat berbagai aliran atau mazhab yang popular di dalam Islam yaitu Mazhab Sunni, Syiah, Khawarij', Mu'lazilah, Zahari dan Awza' tetapi mazhab yang selalunya diikuti ialah dari Mazhab Sunni dan Awza'. Dari sini terdapat sebuah ciri khas yang menonjol bahwa meskipun terjadi perbedaan paham namun tidak mengurangi kebersamaan dalam mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan.

Tokoh-tokoh ulama Mazhab Sunni diantaranya Isa bin Dinar dan Yahya bin Yahya al-Laith; selain itu muncul ada juga AI-'U'tbi. Pada ketika itu, juga ada yang mengikut mazhab lain yaitu tokoh Ibnu Hazm mengikut aliran Syafi' dan al-Jazis menganut aliran Muta'zilah.

Aktifitas mereka dianggap penting dalam bidang intelektual dan keagamaan pada zaman Dinasti Umayyah yang kebanyakannya membuat kajian Islam mengenai Fiqh Mazhab

¹² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 173-174.

Maliki. Ilmu-ilmu agama lain seperti hadis, tafsir dan ilmu kalam turut dikembangkan dan diajarkan. Kajian dalam bidang duniawi juga tidak ketinggalan di mana para ilmuan telah pun mengkaji ilmu falsafah, perubatan, astronomi dan matematik yaitu pada zaman al-Hakam II.

Bidang sejarah dan biografi juga ikut dikembangkan, tokoli yang pertama mengaku bahawa beliau adalah seorang ahli Sejarah adalah Ahmad al-Razi. Karya beliau adalah berkisarkan kepada dokumen-dokumen Sepanyol yang berjudul "*cronica demoro Rusis*". Sebuah buku para kaqhi (hakim) di Cordova berjudul "*History of the Judges of Cordova*" yaitu terjemahan dari bahasa Sepanyol oleh al-Khuzani. Dalam kesusasteraan pula. Dinasti Umayyah telali banyak melahirkan sastrawan dan penyair. Berbagai bentuk sajak dan syair banyak dikeluarkan, terutamanya penyair dari kawasan limur yaitu Abu Nawas, Abu al-Atahiyah dan lain-lain lagi.

Diantara penyair yang ada itu adalah Ibnu Abd al-Rabbih dengan karyanya yang berjudul "*Al-iqd al-Farid*" (Rantai yang Tiada Taranya). Beliau dilahirkan di kalangan golongan bukan Arab (*Mawla*). Manakala puisi Ibnu Hani banyak berkisar kepada politik yang memihak pada kerajaan Fatimiyah serta menghasilkan sebuah antologi (diwan). Pada zaman akhir pemerintahan Bani Umayyah bidang syair telah berkembang dcngan lebih pesat lagi. Antara tokoh yang terkenal hingga sampai hari ini ialah Ibnu Sina atau *Avincenna* (Panggilan Barat) yang telah berjaya memaparkan sejarah cendekiawan pada zaman pertengahan. Penghormatan yang diberikan kepadanya amat tinggi kerana telah berjaya mewujudkan sistem sains yang telah bertahan selama beberapa kurun.

Pengaruh Plato dan Aristoteles telah banyak mempengaruhi Ibnu Sina dalam banyak perkara dan beliau turut telah membetulkan pendapat Aristoteles dengan membuat peraturan. Contoh hasil karyanya ialah kitab *al-Shifa* (kaedah penyembuhan penyakit). Falsafah Islam telah mencapai kepada kemuncaknya dalam zaman Ibnu Rusyd, Ibnu Bajjah dan lain-lain lagi. Ketika Abd. Rahman mengambil tampuk pimpinan malah beliau adalah seorang penyair. Kisah-kisah yang berunsurkan binatang dan tauladan telah mula menular dikebanyakan kawasan Eropa dan melahirkan kisah seperti *Renard*, *Bocaccacio* dan *Chausser*.

Sistem Pendidikan yang dijalankan oleh Dinasti Umayyah terbagi menjadi tiga tahap yaitu:¹³

- a. Tahap rendah yang diajarkan membaca al-Quran dan tatabahasa Arab yang di tempatkan di masjid-masjid. Murid-murid juga diajar menggunakan pena dawat, malah guru-guru tidak dibayar gaji tetapi menerima "sesuatu" daripada murid- muridnya.
- b. Peringkat menengah diajarkan secara individual dan tidak terpaku pada pelajaran yang tertentu saja. Mereka sudah mulai belajar ilmu Matematik, astronomi dan lain-lain.
- c. Mereka yang lulus dari tingkat menengah akan diberi kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, setelah itu berhak mendapatkan diploma atau ijazah.

Sccara *informal* pendidikan dikendalikan oleh Profesor dan berpusat di Cordova serta Toledo, wilayah ini merupakan pusat menuntut ilmu, terutama di kalangan masyarakat barat dan Eropa. Pada masa ini terdapat banyak kemudahan yang disediakan termasuk buku- buku, alat tulis dan lain-lain lagi.¹⁴

Hal itu memungkinkan karena di dalam kota Cordova terdapat sebuah pabrik kertas dan bila masih kurang dapat dilakukan melalui import dari negara China.

2. Metode Pembelajaran

Islam memandang tinggi terhadap ilmu pengetahuan sebagai suatu yang amat penting. Hal ini dibuktikan dari ajaran-ajaran Islam yang berlandaskan kepada al-Quran dan Sunnah. Islam menyuruh manusia supaya menuntut ilmu agar mudah mentadaburi alam ini.

¹³ www.sabah.cdu.my

¹⁴ www.sidogiri.com

Dalam pengembangan ilmu-ilmu, banyak dilakukan dengan cara berijtihad. Pada masa ini terdapat dua pola pengembangan ilmu dengan cara berijtihad, yaitu pola *ahl al-hadis* yang merujuk pada hadis-hadis Rasulullah sebagai bahan pertimbangan penetapan hukum, pola yang kedua adalah *ahl al-Ra'yu* yaitu pengembangan berdasarkan nalar dan pendapat-pendapat ahli.¹⁵

Dari pola yang pertama, terdorong pengumpulan-pengumpulan dan pembukuan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw., sedangkan dari pola yang kedua, mendorong usaha penelitian terhadap hadis ilmu pengetahuan.

Sistem pembelajaran juga mulai berubah dari yang sebelumnya bersifat hapalan menjadi tulisan menurut aturan-aturan ilmu pengetahuan yang berlaku. Pendukung ilmu tidak lagi hanya dari kalangan bangsa Arab asli, tetapi juga para pendatang yang non-Arab.

3. Materi Pendidikan

Pada masa Dinasti Umayyah, mulai dikembangkan cabang-cabang ilmu baru yang sebelumnya belum diajarkan dalam pendidikan Islam pada saat itu. Diajarkanlah cabang-cabang ilmu baru, seperti tata bahasa, sejarah, geografi, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lain. Namun demikian, perkembangan sistem pendidikan baru dimulai pada masa paroh akhir dari dinasti ini.

Pada masa ini materi pengajaran yang dikembangkan terdiri dari empat bagian: masing ilmu tersebut saling bahu membahu. Orang yang menguasai ilmu agama dalam ajarannya memerlukan filsafat dan sejarah, pembelajaran tafsir, hadis, dan fiqh, juga tentunya memerlukan ilmu lainnya seperti syair-syair dan adab dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran sejarah dan ahli yang mengisahnkannya juga memerlukan bahan yang terdapat dalam al-Qur'an. Dan seterusnya seperti itu. Keempat bidang ilmu itu adalah:¹⁶

- a. Ilmu pengetahuan bidang agama, yaitu segala ilmu yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Ilmu-ilmu ini merupakan pengembangan dari ilmu-ilmu yang sudah dirintis pada masa nabi dan Khulafaur Rasydin;
- b. Ilmu Pengetahuan bidang sejarah: yaitu segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat;
- c. Ilmu pengetahuan bidang bahasa: yaitu segala ilmu yang mempelajari bahasa, nahwu, sharaf, dan lain-lain yang berkenaan pengembangan bahasa seperti sastra, dan puisi;
- d. Ilmu pengetahuan bidang filsafat; yaitu segala ilmu yang pada umumnya berasal dari bangsa asing dan sudah berkembang sebelum Islam muncul, seperti ilmu mantiq, kedokteran, kimia, astronomi, ilmu hitung, dan lain-lain yang berhubungan pengembangan ilmu itu.

Ilmu pengetahuan dan budaya pada masa Dinasti Umayyah ini mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam ilmu-ilmu umum berkategori filsafat. Bahkan ilmu pengobatan/kedokteran mencapai puncak kesempurnaannya di Arabia pada masa ini. Khalid bin Yazid memperoleh kesarjanaan dalam bidang ilmu kimia dan kedokteran serta menulis beberapa buku tentang bidang itu. Dia adalah orang pertama di dalam Islam yang menerjemahkan ilmu pengetahuan Yunani ke dalam Bahasa Arab. Khalifah Umar Bin Abdul Azis sangat menyokong sistem pengajaran dan membantu kehidupan orang-orang yang terpelajar. Bahkan dalam satu catatan ia memindahkan sekolah kedokteran dari Alexandria ke Antiokia.¹⁷

Dalam masa pemerintahan yang hanya tiga tahun (717-720 M), banyak karya Yunani yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Cucu Ali Bin Abi Thalib yang bernama *Imam*

¹⁵ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 85.

¹⁶ Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam...*, h. 41-42.

¹⁷ Ali K, *Studi Sejarah Islam*, (Jakarta: Binacipta, 1995), h. 241.

Jaffar yang ahli dalam berbagai cabang ilmu, hidup pada masa ini.

Al Walid bin Abdul Malik juga memberikan perhatian kepada *bimaristan*, yaitu rumah sakit sebagai tempat berobat dan perawatan orang-orang sakit serta sebagai tempat studi kedokteran. Ia dirikan lembaga ini di Damaskus pada tahun 884 M.¹⁸

Meskipun perkembangan musik dan puisi mendapatkan tantangan dari kaum konservatif yang menganggap musik dan nyanyian sebagai kesenangan-kesenangan yang dilarang agama, kemajuan puisi dan musik amat luar biasa, terutama di lingkungan Istana.¹⁹ Hal ini juga dibuktikan dengan meninggalnya Khalifah Yazid II lantaran sang kekasih yang *notabene* adalah penyayi dan pembaca puisi Istana meninggal dunia tersedak buah anggur, ketika terjadi jamuan makan.²⁰

PENUTUP

Dari pembahasan diatas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

1. Masa Dinasti Umayyah adalah masa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, ini artinya masa-masa sesudahnya yang menjadi masa perkembangan atau masa keemasan peradaban dunia Islam ditentukan dari masa ini;

2. Dalam rentang waktu yang cukup lama berkuasa. Dinasti Umayyah menjadikan usaha pengembangan pendidikan sebagai salah satu *icon* pembangunan, hal ini disadari sebagai upaya menopang peradaban;

3. Pada masa Dinasti Umayyah ini mulai lahir penterjemahan dan transfer ilmu pengetahuan dari bangsa Yunani dan bangsa lainnya ke bangsa Arab. Para ilmuwan awal pun yang menguasai berbagai disiplin ilmu mulai lahir;

4. Bahasa Arab yang memiliki keunggulan tetap dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan;

5. Ilmu-ilmu yang dikembangkan pun tidak hanya seputar ilmu agama, tetapi ilmu dasar dan eksakta sudah mulai dikembangkan;

6. Kegiatan penulisan, pembukuan dan pembinaan perpustakaan giat dijalankan pada zaman ini;

Pada masa Dinasti Umayyah ini juga lahir Universitas yang pertama dan masih berlangsung hingga saat ini.

¹⁸ Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam...*, h. 40.

¹⁹ Philip K. Hitti, *Dunia Arab Sejarah Ringkas*, (Yogyakarta: Sumur Bandung, 2001), h. 203.

²⁰ Ali K, *Studi Sejarah...*, h. 238.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid II*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Ali K, *Studi Sejarah Islam*, Jakarta: Binacipta, 1995.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1988.
- Musyarifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu dan Pengetahuan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Philip K. Hitti, *Dunia Arab Sejarah Ringkas*, Yogyakarta: Sumur Bandung, 2001.
- Sayed Ameer Ali, *Api Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Suwito, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- www.sabah.cdu.my
- www.sidogiri.com
- Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.